

**ANALISA KESIAPAN PETUGAS TERHADAP  
PENGIMPLEMENTASIAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK UNTUK  
MENINGKATKAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS KARADENAN**

Robby Afriansyah<sup>1\*</sup>, Annisa Ulfah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Gatot Subroto No.301, Maleer, Kec. Batununggal, Kota Bandung,  
Jawa Barat 40274, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Name: Robby Afriansyah E-mail: <a href="mailto:ansyahrobbyafrian@gmail.com">ansyahrobbyafrian@gmail.com</a></p> <p><b>Keywords:</b> readiness implementation electronic medical record</p>	<p><i>This research aims to analyze the readiness of the Karadenan Community Health Center in implementing manual medical records into electronic medical records. Electronic medical records have been implemented in Indonesia based on the Ministry of Health's decision to transform the medical record system from manual to computer-based. In this research, a qualitative descriptive method was used involving interviews and observation as a data collection technique in the period April-May 2024. This research resulted in the finding that at the Karadenan Community Health Center there were several advantages and disadvantages in being ready to implement electronic medical records. Providing adequate financial resources to adopt an effective electronic medical record system is a challenge faced. This research provides a better understanding of the readiness of the Karadenan Community Health Center in adopting electronic medical records and can be used as a basis for developing more effective strategies and policies in implementing electronic medical records in health facilities. It is important to overcome financial and methodological constraints to ensure success in implementing electronic medical records, which will ultimately improve the efficiency and quality of health services.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Kesiapan Pengimplementasian rekam medis elektronik</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesiapan Puskesmas Karadenan dalam Pengimplementasian rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik telah di implementasikan di Indonesia berdasarkan keputusan Kementerian Kesehatan untuk mentransformasi kan sistem rekam medis dari manual menjadi berbasis komputer. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan adanya sampel yang diambil dua orang dari karyawan Puskesmas Karadenan pada periode April-Mei 2024. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa di Puskesmas Karadenan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam kesiapan pengimplementaian rekam medis elektronik. Menyediakan sumber daya finansial yang memadai untuk mengadopsi sistem rekam medis elektronik yang efektif merupakan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesiapan Puskesmas Karadenan dalam mengadopsi rekam medis elektronik dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam pengimplementasian rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan. Penting untuk mengatasi kendala finansial dan metode yang dihadapi guna memastikan kesuksesan dalam menyelenggarakan rekam medis elektronik, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan.</p>
<p>Manuskrip diterima: 03 08 2024 Manuskrip direvisi: 19 09 2024 Manuskrip dipublikasi: 19 10 2024</p>	<p style="text-align: center;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: right;">© 2024 Some rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Rekam Medis Elektronik dikatakan sebagai teknologi perkembangan informasi yang ada untuk bidang kesehatan guna memberikan peningkatan pelayanan di Puskesmas. Di bandingkan dengan rekam medis manual sebelumnya menggunakan kertas, Rekam Medis Elektronik ini menggunakan sistem elektronik yang memungkinkan adanya komputerisasi data atau isi dari rekam medis yang saling terkait dengan semua proses. Pengimplementasian Rekam Medis Elektronik ini sudah dilaksanakan di sejumlah rumah sakit dan puskesmas Indonesia (Hapsari dkk., 2023).

Sesuai dengan Permenkes No 24 Tahun (2022) mengenai Rekam Medis bahwa Seluruh Fasilitas Pelayanan Penetapan tanggal 31 Desember 2023 sebagai batas waktu untuk melaksanakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan peraturan menteri menunjukkan pentingnya Pengimplementasian teknologi ini dalam bidang kesehatan. Dengan terselenggaranya rekam medis elektronik, pasien dan fasilitas pelayanan kesehatan akan merasakan manfaat yang signifikan. Rekam medis elektronik memberi banyak manfaat bagi pelayanan kesehatan. Selain membantu dokter dalam merawat pasien, rekam medis elektronik juga berguna sebagai bukti hukum, mendukung etika profesi kedokteran, dan untuk kepentingan pendidikan serta penelitian. Manfaat nyata rekam medis elektronik yang dirasakan pengguna antara lain meningkatkan efisiensi kerja, mendukung pengambilan keputusan, dan memperlancar komunikasi antar tenaga medis. Dengan rekam medis elektronik, tulisan menjadi lebih jelas sehingga meminimalisir kesalahan. Rekam medis elektronik sangat membantu fasilitas pelayanan kesehatan dalam menjalankan visi dan misinya. Dengan adanya rekam medis elektronik, diharapkan pelayanan kesehatan dapat lebih terorganisir, akurat, dan efektif, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi pasien dan penyedia pelayanan kesehatan (Herfiyanti, 2023).

Rekam medis elektronik merupakan komponen vital dalam pelayanan kesehatan modern. Didalamnya tercantum informasi pasien mulai dari identitas, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, hingga pengobatan yang diberikan. Oleh sebab itu, rekam medis harus diisi dengan teliti dan akurat. Rekam medis elektronik juga memiliki banyak manfaat, diantaranya mempermudah administrasi, membantu diagnosis medis, berperan dalam proses hukum, manajemen keuangan, riset kesehatan, pendidikan tenaga medis, dan dokumentasi data pasien. Penerapan rekam medis elektronik yang baik akan menunjang pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas. Manfaat RME meluas, tidak hanya terbatas pada hubungan antara pemberi pelayanan kesehatan dan pasien.

Dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik (RME), terdapat beberapa kegiatan minimal yang dilakukan, antara lain registrasi pasien, distribusi data RME, pengisian informasi klinis, pengolahan data RME, input data klaim pembiayaan, penyimpanan RME, penjaminan mutu RME, dan transfer isi RME. Penting bagi penyelenggara RME untuk mematuhi prinsip-prinsip keamanan data dan informasi, termasuk kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Manfaat RME sangat luas, tidak hanya berdampak pada pemberi pelayanan kesehatan dan pasien, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas. RME juga memiliki manfaat dalam aspek administrasi, seperti mempermudah pengelolaan dan pengaturan data pasien. Aspek medis RME membantu dalam pemantauan dan perawatan kesehatan pasien secara efektif. Dalam aspek hukum, RME dapat digunakan sebagai bukti dalam penegakan hukum. Aspek keuangan RME berkaitan dengan penggunaan data untuk pembiayaan kesehatan. RME juga berperan penting dalam penelitian dan pendidikan, karena data yang terdapat dalam RME dapat digunakan untuk keperluan tersebut. Selain itu, RME juga Rekam medis elektronik sangat bermanfaat dalam berbagai bidang pelayanan kesehatan. Mulai dari administrasi, medik, hukum, keuangan, riset, pendidikan, hingga dokumentasi. Agar manfaatnya optimal, rekam medis elektronik harus diisi dengan lengkap dan akurat. Prinsip kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data juga mutlak dipenuhi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan rekam medis elektronik perlu persiapan matang agar sistem berjalan sesuai harapan (Gemala Hatta, 2012)

Sebuah penelitian yang dilakukan (Putri, 2022) menemukan beberapa tantangan dalam Rekam Medis Pengimplementasian Elektronik, termasuk keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kebijakan dan regulasi yang relevan, infrastruktur yang memadai, dan biaya yang terkait. Melakukan penilaian kesiapan akan membantu mengidentifikasi proses dan prioritas yang perlu ditingkatkan, serta mendukung fungsi operasional dalam upaya optimalisasi Rekam Medis Pengimplementasian Elektronik (RME). Petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan rekam medis di pelayanan juga menghadapi berbagai kendala dalam menggunakan rekam medis elektronik, seperti yang disampaikan oleh (Larasugiharti & Suryani, 2023). Transisi dari rekam medis manual ke elektronik merupakan langkah maju bagi puskesmas. Namun demikian, perlu diperhatikan faktor-faktor kesiapan puskesmas seperti SDM, metode, material, peralatan, dan anggaran. Tanpa persiapan matang, rekam medis pengimplementasian elektronik dapat mengalami berbagai kendala. Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap kesiapan puskesmas mutlak diperlukan agar proses perubahan berjalan

optimal. Dengan demikian, puskesmas dapat memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat melalui rekam medis elektronik yang efektif dan efisien.

Kabupaten Bogor memiliki banyak puskesmas yang melayani kesehatan masyarakat, salah satunya adalah Puskesmas Karadenan. Puskesmas ini sudah menerapkan rekam medis elektronik dalam memberikan pelayanan kesehatan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pihak puskesmas berencana mengimplementasikan rekam medis elektronik. Sebelum penerapan, perlu dilakukan analisis kesiapan dari aspek sumber daya manusia (Man), metode kerja (Methode), material (Material), peralatan (Machine), dan dana (Money) (Widayanti dkk., 2023). Hal ini dilakukan agar penerapan rekam medis elektronik dapat berjalan optimal tanpa hambatan saat pelayanan kesehatan. Dengan demikian, masyarakat Kabupaten Bogor dapat menikmati pelayanan kesehatan yang lebih baik melalui rekam medis elektronik di Puskesmas Karadenan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesiapan Puskesmas Karadenan dalam mengimplementasikan rekam medis manual menjadi rekam medis elektronik.

## **METODE**

Dalam rangka mengkaji kesiapan rekam medis pengimplementasian elektronik di Puskesmas Karadenan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Periode penelitian dilakukan mulai bulan April hingga Mei 2024. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara yang melibatkan 2 petugas rekam medis. Penelitian ini memfokuskan pada aspek Man, Method, Material, Machine, Money untuk mengevaluasi kesiapan pengimplementasian rekam medis elektronik di Puskesmas Karadenan.

## **HASIL**

Hasil dari wawancara dan observasi tentang kesiapan di lihat dari 5 aspek pengimplementasia diantaranya Man, Method, Material, Machine, dan Money dapat dikelompokkan menjadi teks narasi yang memiliki kekurangan dan kelebihan:

Untuk kelebihan dari aspek Man petugas rekam medis disini sudah mendapatkan Pelatihan tentang rekam medis elektronik. Sedangkan untuk kekurangannya ini sebagian besar petugas rekam medis di puskesmas karadenan belum memiliki latar belakang pendidikan rekam medis yang memadai. Selain itu, puskesmas juga belum memiliki staf IT khusus yang menagani sistem rekam medis elektronik.

Dari aspek Method lebihnya Dinas Kabupaten Bogor telah mengeluarkan petunjuk teknis tentang penerapan rekam medis elektronik di puskesmas. Sedangkan kekurangannya tidak semua staf dapat memahami rekam medis elektronik.

Kelebihan dari aspek Material ini sudah adanya pembaruan penambahan untuk infrastruktur guna mendukung analisa kesiapan petugas terhadap pengimplementasian rekam medis elektronik sedangkan kekurangannya jaringan internet kadang tidak stabil, aplikasi E.puskesmas kadang error, dan komputer masih kurang.

Dari segi aspek Mechine lebihnya dilengkapi dengan adanya infrastruktur pendukung untuk pengimplementasian rekam medis elektronik seperti server, dan komputer sedangkan kekurangannya tidak ada genset, komputer yang ada di bagian pendaftaran juga sering lambat, dan loadingnya lama.

Dan yang terakhir ini untuk aspek Money lebihnya dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor sudah memberi tahu tentang kejelasan anggaran dana. Dari segi kekurangannya Money ini tidak ada

1. Man

Kesiapan rekam medis pada aspek man atau sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara, tenaga rekam medis di Puskesmas Karadenan berjumlah 2 orang, namun belum berlatar belakang pendidikan rekam medis. Latar belakang pendidikan petugas rekam medis di Puskesmas Karadenan adalah sarjana sosial. Saat ini di Puskesmas Karadenan juga belum ada staf khusus dibidang IT. Agar petugas rekam medis lebih memahami penerapan rekam medis elektronik di masa depan, pelatihan khusus tentang penggunaan rekam medis elektronik sangat diperlukan.

2. Method

Kesiapan rekam medis elektronik pada aspek method adanya standar operasional prosedur dan petunjuk teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tentang alur kerja saat akan mengimplementasikan rekam medis elektronik, prosedur kepada catatan pasien dan pelepasan informasi medis.

3. Material

Kesiapan rekam medis elektronik pada aspek material rekam medis pengimplementasian elektronik membutuhkan pasokan listrik yang andal untuk menjalankan berbagai perangkat. Puskesmas Karadenan telah dilengkapi suplai listrik PLN yang tersedia 24 jam. Dengan kata lain, ketersediaan listrik di Puskesmas

Karadenan cukup kuat dan kontinue sehingga mampu menunjang penggunaan peralatan rekam medis elektronik.

#### 4. Machine

Di lihat dari sisi kesiapan peralatan (machine), Puskesmas Karadenan telah memiliki infrastruktur pendukung untuk kesiapan pengimplementasi rekam medis elektronik seperti server, dan komputer. Saat ini server E-puskesmas digunakan untuk menyimpan data rekam medis. Dengan kata lain, secara peralatan, Puskesmas Karadenan sudah cukup siap. Puskesmas Karadenan juga sudah dilengkapi dengan komputer, namun komputer yang ada di bagian pendaftaran kadang sering lemot.

#### 5. Money

Kesiapan rekam medis elektronik dari aspek money atau anggaran sudah siap untuk dijadikan rekam medis elektronik. Sumber dana dan jumlahnya untuk membiayai pengimplementasian rekam medis elektronik di puskesmas sudah dapat ditentukan. Namun dari estimasi biaya pembelian dan keperluan lainnya juga sudah direncanakan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor juga sudah memberikan informasi lebih lanjut mengenai penyediaan anggaran yang dapat ditentukan dalam mewujudkan Rekam Medis Elektronik ini.

## **PEMBAHASAN**

Aspek Man petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Karadenan berisi satu orang dan belum memiliki latar belakang Rekam Medis. Maka dari ini, dapat dinyatakan bahwa aspek man ini sudah sesuai dengan Permenkes No 22 Tahun (2022) yang isinya mengenai seorang yang lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan minimal melakukan studi D3 Rekam Medis. Hal ini juga disesuaikan dengan ketentuan dari Peraturan Perundang-Undangan dan telah mempunyai STR serta SIP.

Penelitian Rosita dkk., (2022) yang berisi tentang tenaga rekam medis bisa menjadi kunci utama data pasien yang menerima pelayanan kesehatan, maka dari itu perlu ditentukan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yulis dkk., (2021) mendukung adanya pengelolaan rekam medis elektronik, namun jika belum menguasai prosedur maka diperlukan latihan dengan sistem baru tersebut.

Man merupakan salah satu petugas rekam medis yang mempunyai peran untuk melakukan kegiatan digitalisasi rekam medis manual berbasis kertas menjadi rekam medis elektronik berbasis komputer, maka juga diperlukan petugas IT guna menjadi alat

mempermudah dan mendukung Rekam Medis Pengimplementasian Elektronik. Sesuai dengan penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa kesiapan dari Pengimplementasian Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Karadenan dengan dasar aspek man sudah tercapai.

Dikatakan demikian karena masih ada sedikit hambatan terhadap ketidak sesuaian latar belakang pendidikan dengan bidang yang diberikan untuk petugas rekam medis.

Aspek method dalam pengimplementasian rekam medis elektronik ini merupakan salah satu catatan kerja berupa standar operasional prosedur. Kementerian Kesehatan baru saja mengeluarkan Permenkes No 24 Tahun (2022) tentang Rekam Medis Elektronik.

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan aturan baru yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki standar prosedur operasional khusus untuk penyelenggaraan rekam medis elektronik. Standar prosedur operasional ini harus dibuat sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya masing-masing fasilitas kesehatan, dengan berpedoman pada ketentuan yang ada. Maksudnya, setiap fasilitas kesehatan harus membuat SPO rekam medis elektronik secara spesifik berdasarkan kondisi fasilitas masing-masing dan mengacu pedoman dari Kemenkes.

Dengan kata lain, setiap fasilitas kesehatan kini diwajibkan memiliki SOP rekam medis elektronik sesuai kondisi fasilitasnya berdasarkan pedoman dari Kemenkes. Maka dari itu, sangat diperlukan standar operasional prosedur tertulis guna mengurangi kesalahan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik serta menjadi petunjuk teknik yang menjelaskan tentang job description petugas setiap bagian terkait, serta sebagai komando utama dalam pelaksanaan rekam medis elektronik (Wardani & Humairo, 2022).

Seperti apa yang disampaikan oleh Puji 2014 dalam Dari anti dkk., (2021) yaitu fungsi dari SOP diantaranya mempelancar tugas dari pegawai atau tim kerja, dasar hukum jika terjadi penyimpangan, adanya hambatan yang mudah di lacak, mengarahkan pegawai untuk disiplin, pelaksanaan pekerjaan secara rutin. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa kesiapan petugas terhadap rekam medis pengimplementasian elektronik di Puskesmas Karadenan berdasarkan aspek method sudah siap.

Aspek Material atau sarana dan prasarana ini terdiri dari jaringan listrik dan jaringan internet. Pada aspek material ini Puskesmas Karadenan sudah siap dalam Pengimplementasian rekam medis elektronik dengan jaringan listrik dan internet yang kuat. Faktor material mempengaruhi dalam Pengimplementasian Rekam Medis Elektronik adalah server yang belum memadai.

Aspek machine yaitu server, dan komputer. Pada aspek machine ini Puskesmas Karadenan sudah cukup siap. Hal ini disebabkan Puskesmas Karadenan sudah memiliki server E-puskesmas. Data dari rekam medis pasien terjamin dengan baik, aman baik dari segi privasi serta keamanannya. Hal itu juga memerlukan upgrade komputer agar pelayanan maksimal, karena komputer yang ada dibagian pendaftaran rawat jalan kadang juga sering lambat. Komputer merupakan alat penunjang yang dibutuhkan di Puskesmas terutama dalam rekam medis elektronik. Data dari rekam medis elektronik yang sudah terverifikasi maka akan membuat mudah dalam pendaftaran hingga penyusunan laporan pasien.

Aspek machine menjadi alat bantu yang bisa membuat pekerjaan lebih mudah dan menghemat waktu (Swari & Verawati, 2022). Penggunaan aspek ini akan membawa kemudahan serta memberikan keuntungan yang besar dalam mengefisienkan waktu kerja (Babo dkk., 2023).

Aspek money atau anggaran dana memiliki peran yang penting dalam terwujudnya kesuksesan pengimplementasian rekam medis elektronik ini. Puskesmas Karadenan juga sudah mendapatkan kejelasan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Money merupakan uang yang digunakan untuk kegiatan pelaksanaan rekam medis elektronik baik dalam biaya operasional serta maintenance. Aspek ini bisa digunakan untuk membeli sebuah peralatan yang berguna dalam kegiatan penunjang pelaksanaan digitalisasi rekam medis serta biaya peralatan lainnya. Dari segi pendanaan, aplikasi rekam medis bisa memberikan manfaat efisiensi penggunaan serta menjadi database (Fitriana dkk., 2020). Secara keseluruhan, Puskesmas Karadenan dinilai sudah siap menerapkan sistem rekam medis elektronik jika dilihat dari ketersediaan anggaran. Dengan kata lain, aspek pembiayaan dianggap sudah cukup mendukung petugas terhadap pengimplementasian rekam medis elektronik di Puskesmas Karadenan saat ini.

## **KESIMPULAN**

Kesiapan pengimplementasian rekam medis elektronik di Puskesmas Karadenan sudah siap dari aspek man yaitu petugas rekam medis sudah mendapatkan pelatihan tentang rekam medis elektronik dan aspek material yang cukup kuat dan stabil. Pada aspek machine perlu pembaruan server, dan komputer. Namun pada aspek machine juga perlu adanya pelatihan terkait penggunaan rekam medis elektronik yang sudah di ikuti seperti halnya diatas, pada aspek method dan money sudah siap.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Karadenan dan seluruh karyawan Puskesmas Karadenan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W., Hidayah, N., Brawijaya, J., Kasihan, K., (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8 (1), 430–442. <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Babo, D. H. P., Nurlindawati, N., & Purwanti, S. (2023). Literature review: Kesiapan penyelenggaraan rekam medis elektronik di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4 (3), 2439–2450. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16850>
- Darianti, D., Ervina, V., Dewi, D., Herfiyanti, L., Medis, R., Kesehatan, I., & Ganesha, P. P. (2021). Implementasi digitalisasi rekam medis dalam menunjang pelaksanaan electronic medical record RS Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4 (3), 2614–3151. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v4i3.975>
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Volume 8, Nomor 1, April 2024 ISSN 2623-1581 (Online) ISSN 2623-1573 (Print) PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*Page 670 *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9 (1), 67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Fitriana, L. A., Latif, A., Mustopa, A., & Fachrurozi, A. (2020). Sistem informasi rekam medis berbasis web pada Puskesmas Rasau Jaya Pontianak menggunakan Framework Laravel 5.6. *Jurnal Infortech*, 1(2), 92–96. <https://doi.org/10.31294/infortech.v1i2.7117>
- Herfiyanti, L. (2023). Pengaruh human, organization, technology terhadap manfaat nyata rekam medis elektronik di RS Mata. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9 (2), 209–218. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i2.1431>
- Larasugiharti, T., & Suryani, A. I. (2023). Persiapan integrasi sistem rekam medis manual ke sistem rekam medis elektronik di RS Puri Asih Karawang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9 (2), 219–231. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i2.1433>
- Kemendes No 22 Tahun (2022) Dalam Permenkes. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kemendes No 24 Tahun 2022. (t.t.). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis.

- Putri, R. D. (2022). Tantangan SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/medika.v1i1.288>
- Rosita, R., Yudistiro, I. A., Ramadani, D. P., Nurhaini, D., Rmik, D., Kesehatan, I., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Analisis kebutuhan jumlah tenaga kerja rekam medis di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Sr.Soetomo*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i1.780>
- Silalahi, R., & Sinaga, E. J. (2019). Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7 (1), 22. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.219>
- Sofia, S., Tri Ardianto, E., & Muna, N. (2022). Analisis Aspek Keamanan Informasi Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *RAMMIK: Jurnal Rekam Medik dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(2), 2829–4777. <https://doi.org/10.47134/rammik.v1i1.29>
- Swari, S. J., & Verawati, M. (2022). Faktor penyebab ketidak lengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit. *J-REM : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3 (4), 269–275. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i4.3256>
- Tania, D. P. A. (2023). Challenges in implementing electronic medical record in Indonesia healthcare facilities. *Jurnal Medika Utama*, 3427–3431.
- Wardani, E. A., & Humairo, M. V. (2022). Evaluation of the use of SIMRS in medical record using the PIC method in the simpang lima gumul regional hospital, Kediri. *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive*, 5 (1), 15–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/ijner.v5i1.287>
- Widayanti, E., Septiana, D. H., Irmaningsih, M., Putri, V. A., & Budi, S. C. (2023). Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 11 (2), 102–107. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.555>
- Yulis, A. M., Astuti, R., & Wulandari, F. (2021). Kesiapan petugas dalam peralihan dokumen rekam medis manual ke paperless pada unit rekam medis Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3478>